

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

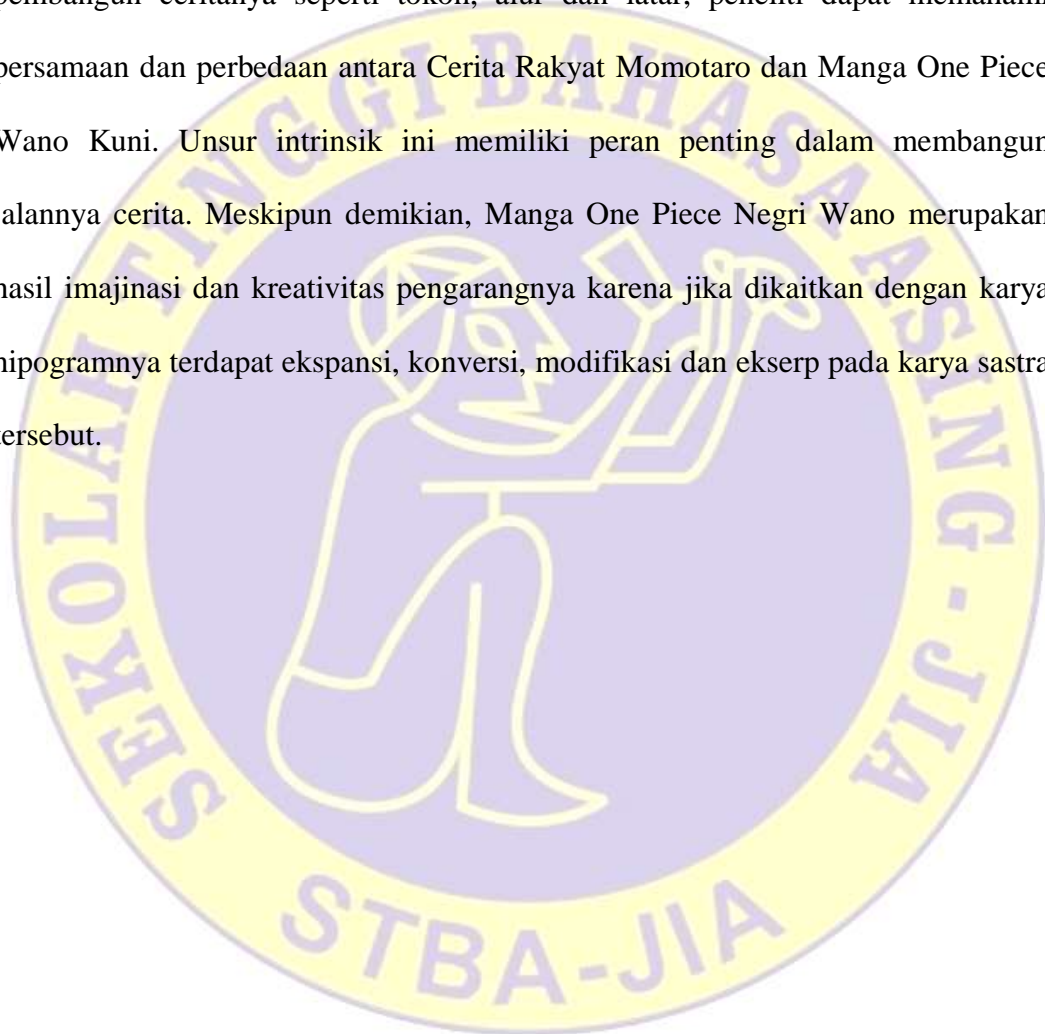
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti pada bab IV, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur pembangun dari Cerita Rakyat Momotaro dan Manga One Piece Negri Wano adalah tokoh dan penokohan, alur dan latar. Masing-masing unsur intrinsik tersebut memiliki peran penting dalam membangun jalannya cerita.
2. Dari data yang telah dianalisis ditemukan beberapa perbedaan dari Cerita Rakyat Momotaro dan Manga One Piece Negri Wano. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari jumlah tokoh yang diceritakan, penokohan untuk tokoh utama, penyampaian alur cerita, dan latar sosial yang ditampilkan. Sedangkan persamaan cerita banyak ditemukan dalam Cerita Rakyat Momotaro dan Manga One Piece Negri Wano. Persamaan itu berupa terdapatnya beberapa tokoh yang serupa, persamaan penggambaran untuk penokohan, dan latar tempat.
3. Setelah dikaitkan dengan karya hipogram persamaan dan perbedaan ini juga termasuk ke dalam ekspansi, konvensi, modifikasi, dan ekserp. Pertama, Ekspansi atau penambahan unsur terjadi pada jumlah dan bentuk tokoh serta latar tempat. Kedua, Konversi atau pemutarbalikan hipogram terdapat pada penokohan tokoh utama. Ketiga, modifikasi atau perubahan terdapat pada

nama tokoh, pembentukan tokoh dan alur cerita. Keempat, Ekserp atau semacam intisari yang disadap oleh pengarang terdapat pada gambaran umum yang dimunculkan dalam cerita.

Setelah meneliti kedua karya sastra tersebut dan membandingkan struktur pembangun ceritanya seperti tokoh, alur dan latar, peneliti dapat memahami persamaan dan perbedaan antara Cerita Rakyat Momotaro dan Manga One Piece Wano Kuni. Unsur intrinsik ini memiliki peran penting dalam membangun jalannya cerita. Meskipun demikian, Manga One Piece Negri Wano merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarangnya karena jika dikaitkan dengan karya hipogramnya terdapat ekspansi, konversi, modifikasi dan ekserp pada karya sastra tersebut.



## **B. Saran**

Setelah mengamati penelitian-penelitian sastra di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, peneliti menyadari bahwa dalam segi kuantitas, penelitian sastra dengan objek komik masih sangat kurang jika dibandingkan dengan novel. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca agar memahami bahwa cerita rakyat Indonesia mungkin bisa juga dilestarikan melalui media komik. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk menulis sebuah karya sastra dapat melestarikan karya sastra yang telah ada.

Oleh sebab itu, ada beberapa saran dari peneliti untuk perguruan-perguruan tinggi dan untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Materi kesusastraan lebih dikembangkan supaya tidak sempit lingkungannya, karena seperti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa penelitian sastra itu luas dan beraneka ragam. Apabila tidak memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam mata kuliah kesusastraan yang terbatas Satuan Kredit Semesternya (SKS), sebenarnya bisa dilakukan dengan program-program lain di luar perkuliahan. Hal ini sangat penting untuk memperkaya wawasan mahasiswa sastra.
2. Lebih memperhatikan perpustakaan, memperbanyak koleksi buku, terutama buku-buku teori sastra maupun karya-karya sastra.
3. Untuk para peneliti selanjutnya agar secara mandiri memperluas wawasannya dalam kesusastraan, belajar untuk tidak hanya memperbanyak membaca, namun juga mencintai membaca.